

## Muatan pendidikan karakter dalam wacana humor *Covid-19* (Character education contents in the discourse of Covid-19 humor)

Cita Raras Nindya Pangesti<sup>1</sup>, Markhamah<sup>2</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>3\*</sup>

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>1</sup>s200190010@student.ums.ac.id; mar274@ums.ac.id<sup>2</sup>; laili.rahmawati@ums.ac.id<sup>3</sup>

\*Corresponding author: laili.rahmawati@ums.ac.id

Sejarah Artikel      Diterima: 27 Januari 2022      Direvisi: 7 April 2022      Tersedia Daring: 29 April 2022

### ABSTRAK

Pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter. Membangun generasi berkarakter memerlukan media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam membangun generasi berkarakter yaitu wacana humor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam wacana humor *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah II wacana humor *Covid-19* yang bersumber dari *Twitter*, *Facebook*, dan *Google*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik (1) dokumentasi gambar dan kalimat, (2) pencatatan kata atau kalimat, dan klasifikasi kata-kata atau kalimat yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter dalam wacana humor *Covid-19*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam wacana humor *Covid-19* mengandung sembilan nilai pendidikan karakter, yaitu: (1) nilai kepedulian, ditunjukkan dengan sikap peduli terhadap kebersihan; (2) cinta tanah air, ditunjukkan dengan melakukan hal demi kebaikan negara; (3) kedisiplinan, ditunjukkan dengan sikap yang selalu mematuhi peraturan yang ada; (4) religius, ditunjukkan dengan sikap berdoa melalui surat dalam sebuah kitab untuk mencegah virus *Covid-19*, serta mengambil jalan hidup yang sesuai dengan kepercayaan; (5) sikap menghargai, ditunjukkan dengan menghargai profesi guru; (6) berpikir positif, ditunjukkan dengan sikap yang tidak berburuk sangka pada orang lain; (7) kejujuran, ditunjukkan pada sikap untuk tidak berbuat curang, salah satunya yaitu menimbun masker; (8) empati, ditunjukkan dengan sikap saling memberi atau berbagi kepada orang yang membutuhkan; dan (9) optimis, ditunjukkan melalui sikap optimistik terkait berakhirnya pandemi *Covid-19*. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil studi eksplorasi terhadap wacana humor *Covid-19* dapat dipetik nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai media penanaman karakter peserta didik.

**Kata Kunci**      Covid-19, Pendidikan karakter, Wacana humor

### ABSTRACT

Education is one of the most important parts of building a nation with character. Creating a character generation requires media. One media that can be used in building a character generation is humor discourse. This study explores and describes the value of character education in the Covid-19 humor discourse. This study uses a qualitative approach. The data sources used in this study were II Covid-19 humorous discourses sourced from Twitter, Facebook, and Google. Data collection was carried out employing (1) documenting pictures and sentences, (2) recording words or sentences, and classifying words or sentences that show the value of character education in the Covid-19 humor discourse. The data analysis method used in this research is the referential equivalent method. The results show that the Covid-19 humor discourse contains nine values of character education, namely: (1) the value of caring, indicated by a caring attitude towards cleanliness; (2) love for the homeland, shown by doing things for the good of the country; (3) discipline, shown by an attitude that always obeys existing regulations; (4) religious, shown by an attitude of praying through a letter in a book to prevent the Covid-19 virus, and taking a way of life that is in accordance with belief; (5) respect, shown by respecting the teaching profession; (6) positive thinking, indicated by an attitude that is not prejudiced towards others; (7) honesty, shown in the attitude not to cheat, one of which is hoarding masks; (8) empathy, shown by the attitude of giving or sharing to people in need; and (9) optimistic, shown through an optimistic attitude regarding the end of the Covid-19 pandemic. It can be concluded that character values can be used as media for inculcating students' character.



Copyright © 2022, Cita R. N. Pangesti, Markhamah, Laili Etika R.  
This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



**Keywords**      Covid-19, Character education, Humor discourse

**How to Cite**      Pangesti, C. R. N., Markhamah, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Muatan pendidikan karakter dalam wacana humor Covid-19. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 8(1), 97-110. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.19932>



## PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia sedang mengalami fenomena pandemi *Covid-19* atau dikenal juga dengan sebutan virus korona. Munculnya pandemi *Covid-19* di awal tahun 2020 berdampak buruk bagi industri di seluruh dunia (Pambayun, 2021). Dalam hal ini, semua negara melakukan berbagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus ini. Di Indonesia, pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan sebagai upaya pencegahan virus *Covid-19*. Awal pertengahan pandemi, pemerintah membuat kebijakan “Di Rumah Saja” dan “Belajar dari Rumah”. Bahkan tak jarang juga perusahaan-perusahaan yang memberlakukan “Kerja dari Rumah” atau *Work From Home (WFH)*. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini (Setyorini, 2020). Wacana pembatasan sosial ini juga berdampak pada hilangnya pekerjaan masyarakat karena penutupan sektor industri. Akibat wabah global *Covid-19* yang tiba-tiba merebak, penyelenggaraan pendidikan harus dialihkan ke era baru yang berupa pembelajaran daring pada semua jenjang sekaligus menjaga ketercapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Haryati et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring juga turut memicu keresahan masyarakat yang tidak memiliki fasilitas pendukung yang memadai (Nursalam et al., 2021). Pesatnya penyebaran *Covid-19* yang sudah berlangsung selama satu tahun selain berimbas pada aspek pendidikan juga membuat pemerintah dan tenaga kesehatan melakukan berbagai upaya untuk menemukan cara agar pandemi berakhir (Risnawati, 2021).

Kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah maupun perusahaan membuat masyarakat menjadi panik dan tegang. Situasi kaku yang diakibatkan tidak keluar rumah dan ketakutan berlebihan akibat virus ini dapat membuat otot dan pikiran menjadi tegang. Adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah terkait upaya pencegahan *Covid-19* muncullah berbagai meme humor, spanduk yang bersifat humor, ataupun status dan meme yang ada di akun media sosial masyarakat. Banyak peneliti menghasilkan kolaborasi penelitian di media sosial sebagai objek pada masa era digital yang sedang mengalami perkembangan (Andriyani et al., 2021). Media sosial yang sering digunakan masyarakat adalah *Facebook*. Umpan *Facebook* menyajikan bukti informasi perilaku bagi mereka yang memilih untuk berkomunikasi secara aktif dan berperan dalam penyebaran informasi (Hashim et al., 2020).

Adanya pandemi *Covid-19* ini juga mengubah kebiasaan hidup manusia antara lain pada pola perilaku sosial manusia. Dalam rangka mengatasi perubahan pola hidup ini, diperlukan adanya penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak. Persoalan pendidikan karakter bagi anak-anak terutama peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD), perlu mendapatkan perhatian dan sentuhan dari berbagai pihak, seperti keluarga, tenaga pendidik, maupun masyarakat umum. Nilai-nilai pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sabardila et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya berbagai kerja sama dalam membangun anak-anak di masa pandemi supaya tetap memiliki karakter yang baik. Karakter merupakan nilai-nilai dalam diri seseorang yang unik dan baik yang direalisasikan dalam perilaku (Sabakti, 2018). Interaksi siswa dengan guru sekolah dasar berada pada tingkat yang sangat tinggi. Guru dan siswa paling rentan dan terbuka untuk saling memengaruhi. Dalam hal ini, tingkat kesadaran guru sekolah dasar tentang pendidikan karakter sangat tinggi, oleh karena itu penanaman pendidikan karakter cocok ditanamkan oleh guru sekolah dasar (Yolcu & Sari, 2018).

Ihwal pendidikan karakter pada saat ini perlu mendapatkan contoh, tindakan, dan praktik-praktik, baik dari guru, dosen, maupun masyarakat. Hal itu perlu dilakukan karena nilai pendidikan karakter baru berhasil apabila terlaksana secara nyata (Kusmanto et al., 2020). Pendidikan karakter hendaknya diterapkan sedini mungkin pada masa keemasan anak, dengan menanamkan nilai dasar karakter yang kelak di masa depan akan berguna (Triaristina & Mukhlis, 2019). Pendidikan karakter justru membahas nilai-nilai etika inti pembentuk karakter yang baik. Internalisasi budi pekerti luhur di sekolah dasar penting bagi siswa karena mengurangi dominasi guru (Muhtar & Dallyono, 2020). Menurut (Astuti & Wuyandani, 2017), anak yang berusia 7-13 tahun, mereka duduk di bangku kelas rendah yaitu kelas I, kelas II, kelas III mengalami momen penting untuk menanamkan karakter cerdas serta akhlak yang mulia

di dunia bangku. Karakter yang baik harus dikembangkan dalam Pendidikan. Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan berbudaya, yang berarti pendidikan yang menyatukan pikiran, perasaan, dan kehendak manusia yang mendorong upaya untuk melahirkan ciptaan dan perbuatan yang baik, benar, dan indah (Latif, Yudi Tarigan, 2020).

Awal kemunculan virus *Covid-19* beredar spanduk atau meme bertema *Covid-19* dengan dibalut humor. Wacana humor virus *Covid-19* dibuat masyarakat melalui spanduk imbauan atau pun meme yang kemudian dibagikan di media sosial. Hal tersebut memicu tawa orang sekitar maupun warga sosial media. Humor dalam kehidupan masyarakat Indonesia sudah menjadi bagian dari budaya. Humor sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat, seperti ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, wayang golek, dan sebagainya. Humor juga tidak bisa dipisahkan dari komunikasi yang dilakukan manusia (Anam et al., 2020). Penciptaan cerita humor tersebut diharapkan dapat meminimalisasi ketegangan masyarakat di situasi pandemi. Penciptaan humor tidak hanya mementingkan tingkat kelucuan, tetapi harus mengandung kualitas yang baik, baik dari segi bahasa maupun nilai-nilai pendidikan karakter. Berbagai wacana humor *Covid-19* yang beredar di media sosial menjadi salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak.

Berikut contoh teks humor yang mengandung muatan nilai karakter.

(1) *Seorang nenek menerima BLT RP 600.000. Lalu dia tanya kepada petugas yang menyerahkan, Nenek: "Ini duit dari siapa?", Petugas: "Ini bantuan Corona Nek", Nenek: "Alhamdulillah, semoga Corona diberi umur panjang dan sehat selalu".*

(2) *Tapi tidak apa-apa untuk pertama kalinya kita semua jadi rajin bebersih diri seperti orang beriman. Jangan lupa cuci tangan ([www.id.interest.com](http://www.id.interest.com)).*

Penelitian tentang wacana humor atau pun aspek kebahasaan dalam wacana humor pernah dilakukan oleh (Sukardi et al., 2018) yang meneliti tentang homonimi dalam wacana humor meme. (Mitang, 2020) meneliti tentang kritik sosial dalam humor. Penelitian tentang pendidikan karakter pernah diteliti oleh (Kuswandi et al., 2021) tentang pemanfaatan *blended learning* sebagai sebuah metode untuk mengajar pendidikan karakter. Penelitian yang dibahas oleh (Cardinale et al., 2021) yaitu tentang penyebab intoleransi dan radikalisme serta akar permasalahan pendidikan serta unsur-unsur pendidikan budaya dalam penguatan karakter pelajar Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Bujuri, 2020) yaitu tentang implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren.

Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pendidikan karakter dalam wacana humor *Covid-19*. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang wacana humor *Covid-19* yang belum pernah diteliti sebelumnya. Kebaruan lainnya terlihat dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memperkaya media guna penanaman pendidikan karakter pada anak. Berdasarkan hal itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan agar wacana humor tidak hanya mengandung kelucuan saja tetapi juga memiliki nilai karakter guna menghasilkan generasi bangsa yang berakhlak dan berkepribadian yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengaji nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam wacana humor *Covid-19*.

Penelitian ini difokuskan pada analisis pendidikan karakter di dalam wacana humor *Covid-19*. Melalui pengkajian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pemanfaatan wacana humor ini sebagai media dalam penanaman nilai-nilai karakter. Diharapkan masyarakat juga bisa mengambil pesan akan pentingnya nilai pendidikan karakter, khususnya menguatkan pendidikan karakter yang baik bagi anak-anak sejak usia dini.

## METODE

Pendekatan utama penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan deskripsi data berupa deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam wacana humor *Covid-19* yang ada di media sosial. Data penelitian ini berupa wacana humor *Covid-19* yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang disajikan dalam bentuk



meme atau spanduk imbauan yang ada di media sosial. Sumber data penelitian ini adalah media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Google*.

Data-data penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, simak, dan teknik catat. (Mahsun, 2014) menyatakan bahwa teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak kata-kata yang digunakan. Langkah-langkahnya dalam pengumpulan data yaitu (1) mendokumentasikan gambar yang berisi kalimat dalam wacana humor *Covid-19* yang terdapat dalam media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Google*, (2) mencatat kata atau kalimat dalam wacana humor *Covid-19*, (3) mengelompokkan kata-kata atau kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam wacana Humor *Covid-19*. Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan referensial (Sudaryanto, 2015). Metode padan referensial dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter dalam wacana humor *Covid-19* yang ada di media sosial. Metode ini dilakukan dengan cara menghubungkan-hubungkan tanda-tanda bahasa dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam wacana humor *Covid-19* yang ada di media sosial. Hasil analisis data penelitian ini adalah muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam wacana humor *Covid-19*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan difokuskan pada perwujudan nilai-nilai karakter dalam beberapa akun media sosial seperti *Facebook*, *Twitter* serta mesin pencari *Google* tentang perspektif wacana humor dan pendidikan karakter di Indonesia. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam wacana humor. Adapun temuan Nilai-nilai pendidikan karakter dalam wacana humor meliputi (1) karakter kepedulian, (2) karakter cinta tanah air, (3) karakter kejujuran, (4) karakter kedisiplinan, (5) karakter religius atau keagamaan, (6) karakter menghargai, (7) karakter berpikir positif, (8) karakter empati, dan (9) karakter optimis. Berikut ini disajikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tabel 1.

Tabel 1  
Jenis Pendidikan Karakter dalam Wacana Humor *Covid-19*

No	Jenis Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Kepedulian	2
2	Cinta Tanah Air	1
3	Kejujuran	1
4	Kedisiplinan	1
5	Religius	2
6	Menghargai	1
7	Berpikir Positif	1
8	Empati	1
9	Optimis	1
TOTAL		11

### Nilai Kepedulian

Nilai kepedulian dalam wacana humor *Covid-19* yang ditemukan berjumlah 2 wacana yaitu berupa nilai kepedulian sosial. Nilai peduli sosial sebagaimana menurut (Marsudi, 2020) merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Berikut ini dijabarkan bentuk nilai kepedulian yang ada dalam wacana humor *Covid-19* pada Tabel 2.

Tabel 2  
Pendidikan Karakter Kepedulian dalam Wacana Humor *Covid-19*

Eksplikatur	Konteks
(1) Tapi <i>gapapa</i> , untuk pertamakalinya kita semua jadi rajin bebersih diri seperti orang beriman (Akun Twitter @nanidiot)	Upaya dalam menjaga penyebaran virus <i>Covid-19</i> salah satunya dilakukan dengan menjaga kebersihan diri.
(2) <i>Lockdown</i> cukup <i>atimu sing ambyar ojo kesehatanmu</i> (IDN TIMES)	Kepedulian dengan mengutamakan kesehatan pada masa pandemi <i>Covid-19</i>

Kutipan dalam data (1) menunjukkan adanya nilai kepedulian sosial tentang terhadap kebersihan. Perubahan pola hidup masyarakat saat pandemi ternyata berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Saat pandemi *Covid-19*, banyak masyarakat yang mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setelah melakukan aktivitas atau sebelum makan dan sesudah makan setiap saat serta menjaga kebersihan lingkungannya agar bersih dan sehat. Jadi, adanya virus ini telah mengajarkan kita untuk senantiasa menjaga kebersihan setiap saat. Dalam Islam kebersihan merupakan sebagian daripada iman seperti "Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah Swt, itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi).

Kutipan data (1) dan (2) "*Lockdown cukup atimu sing ambyar ojo kesehatanmu*" merupakan nilai peduli sosial berupa perhatian untuk seseorang agar senantiasa menjaga kesehatan. Wacana "*Lockdown* (karantina wilayah) cukup hatimu yang hancur lebur jangan kesehatanmu", memiliki nilai pendidikan karakter kepedulian sosial terhadap kesehatan karena kutipan pada data (2) menegaskan bahwa di daerah Nglaren RW 24 RT 03 dan RT 04 sedang melakukan kebijakan karantina wilayah dengan tujuan kepedulian masyarakat Nglaren tentang kewaspadaan *Covid-19*. Sikap kepedulian ditunjukkan dengan menjaga kesehatan masyarakatnya dengan bubuhan humor menggunakan diksi berbahasa jawa "*Cukup atimu sing ambyar*" dengan tujuan masyarakat tidak panik terhadap virus *Covid-19*.

Karakter kepedulian di antaranya adalah kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Karakter peduli sosial salah satunya dapat diwujudkan melalui aksi peduli membangun kepribadian agar memiliki karakter yang terpuji. Jika seseorang memiliki karakter yang dapat diandalkan, maka dengan sendirinya akan mudah memperoleh kepercayaan dari siapapun. Selanjutnya karakter yang baik lainnya adalah memiliki integritas (Salasiah et al., 2020). Sedangkan karakter peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dapat dikatakan karakter lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga di lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti, 2017).

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, tidak ditemukan tentang nilai karakter dalam wacana humor *Covid-19*. Wacana humor *Covid-19* masih bersifat baru. Namun, nilai karakter kepedulian sudah banyak ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian milik (Lestari & Sabardila, 2021) nilai kepedulian ditemukan dalam buku bacaan "Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kelas Rendah Sekolah Dasar". Penelitian implementasi penanaman pendidikan karakter kepedulian dilakukan oleh (Tabi'in, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tabi'in, 2017) adalah upaya menumbuhkan karakter peduli pada anak dilakukan melalui interaksi kegiatan sosial. kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan memberi bukan menerima. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan oleh (Tabi'in, 2017). Penelitian ini dengan Tabi'in sama-sama membahas tentang karakter peduli. Penelitian Tabi'in merupakan suatu bentuk



kegiatan dalam penanaman karakter kepedulian sosial. Sedangkan penelitian ini hanya menjabarkan nilai karakter yang terdapat dalam sebuah wacana humor. Hal inilah yang membedakan antara hasil penelitian ini dengan penelitian (Tabi'in, 2017).

### Nilai Cinta Tanah Air

Nilai Cinta tanah air tercermin dari perilaku membela tanah air, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungannya. Berikut ini pejabaran dari nilai karakter sikap cinta tanah air seperti pada Tabel 3.

Tabel 3  
Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Wacana Humor Covid-19

Eksplikatur	Konteks
<i>Jika kamun ingin membantu Indonesia tetapi passion (3) kamu rebahan, ini kesempatan kamu (www.mata-mata.com, 2020)</i>	Upaya dalam menjaga penyebaran virus Covid-19 salah satunya dilakukan dengan aktivitas di rumah saja yaitu melalui rebahan.

Virus Covid-19 membuat pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Salah satu kebijakan tersebut adalah menghimbau masyarakat agar tetap di rumah saja dan tidak keluar rumah untuk hal-hal yang tidak penting. Namun, tidak semua masyarakat mengikuti anjuran tersebut. Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk sikap cinta tanah air. Sikap itu ditunjukkan oleh masyarakat Indonesia melalui aktivitas rebahan di rumah untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 yaitu dengan menaati peraturan pemerintah demi berakhirnya pandemi di tanah air ini. Bagian teks "Jika ingin membantu Indonesia" menunjukkan adanya sikap cinta tanah air.

Cara berpikir dan tingkah laku yang menjunjung tinggi dan bangga kepada politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa, merupakan bentuk nasionalisme, cinta tanah air (Aisyah, 2018). Pada konteks ini Bagian teks dalam wacana (3) yaitu "Jika ingin membantu Indonesia" menunjukkan adanya sikap cinta tanah air. (Marsudi, 2020) menambahkan bahwa sikap cinta tanah air merupakan sebuah perspektif, sikap dan perilaku yang menunjukkan adanya sikap setia, peduli, dan bangga terhadap aspek-aspek bangsa (bahasa, budaya, sosial, dan sebagainya).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Lestari & Sabardila, 2021) tentang nilai karakter cinta tanah air ditunjukkan oleh si tokoh yang bangga bahwa Indonesia merupakan tempat kelahirannya, yang otomatis membuat tokoh itu menjadi anak yang tempat kelahirannya di Indonesia. Selanjutnya, penelitian tentang cinta tanah air juga pernah dilakukan oleh (Wael et al., 2021). Penelitian Wael membahas tentang karakter cinta tanah dalam tuturan dakwah di media sosial. Penelitian tersebut membahas arti cinta tanah air dalam agama Islam, serta cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri khususnya menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan pemuda. Sedangkan pada penelitian ini, sikap cinta tanah air ditunjukkan dengan membantu Indonesia dalam menanggulangi virus Covid-19. Penelitian tentang nilai pendidikan karakter apabila dibandingkan dengan hasil temuan penelitian sebelumnya, nilai karakter cinta tanah air dalam wacana humor tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan nilai pendidikan karakter cinta tanah air lebih bervariasi di wacana lain seperti novel, buku teks bacaan, atau pun tuturan dakwah dibandingkan dengan nilai karakter cinta tanah air dalam wacana humor.

### Kejujuran

Kejujuran adalah sifat atau keadaan jujur yang menunjukkan ketulusan hati dan kejujuran hati. Dalam pendidikan karakter kejujuran berarti perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Wael et al., 2021). Berikut dijabarkan wujud nilai karakter dalam wacana humor Covid-19 seperti pada Tabel 4.

Tabel 4  
Pendidikan Kejujuran dalam Wacana Humor Covid-19

Eksplikatur	Konteks
(4) <i>Azab Penimbun Masker, darah dan nanah merembes di kain kafan, semasa hidup jualan masker terlalu mahal</i> (IDN TIMES)	Pada awal adanya pandemi banyak oknum masyarakat yang melakukan kecurangan terhadap pemasaran masker.

Pada saat awal munculnya virus Covid-19 banyak masyarakat yang takut sehingga mereka berupaya untuk menjaga diri, salah satunya dengan memakai masker. Karena permintaan masker dari masyarakat yang terus melonjak membuat masker sulit ditemukan. Hal tersebut menimbulkan adanya kecurangan dengan penimbunan masker yang dilakukan oleh oknum penjual nakal. Wacana pada data (4) menggambarkan tentang pemberitahuan azab untuk seorang yang tidak berperilaku jujur. Wacana ini ditujukan kepada masyarakat yang menimbun masker di tengah kelangkaan masker. Tujuan menimbun masker yaitu guna meraup keuntungan. Wacana pada data (4) mengajarkan agar senantiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya tentang nilai pendidikan karakter kejujuran dilakukan oleh (Wael et al., 2021). Wael melakukan penelitian terhadap dakwah Islam di media sosial yang memiliki nilai pendidikan karakter, salah satunya yaitu sikap kejujuran. Dalam dakwah Islam di media sosial Youtube, yang merepresentasikan nilai kejujuran terdapat dalam dakwah yang berjudul "Kejujuran Membawa Ke Surga" oleh Ust. Abdul Somad di channel *ReligiOne*. Video dakwah tersebut memberikan imbauan kepada para umat muslim untuk berlaku jujur karena sikap jujur akan mendapatkan ganjaran surga. Perbedaan penelitian Wael dengan penelitian ini hanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu wacana humor dengan tuturan dakwah. Keduanya sama-sama menjabarkan tentang aspek pendidikan karakter yang salah satunya yaitu nilai kejujuran.

### Kedisiplinan

Sikap disiplin merupakan sikap ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib. Dalam ranah pendidikan karakter disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Wael et al., 2021). Tabel 5 menunjukkan wacana humor yang berkaitan dengan adanya karakter disiplin.

Tabel 5  
Pendidikan Karakter Kedisiplinan dalam Wacana Humor Covid-19

Eksplikatur	Konteks
(5) <i>A: "Sekarang PPKM kayak Bon Cabe ada levelnya B: Udah buruan makan, waktu kita tinggal lima menit lagi (Akun Facebook Lokadata.ID)</i>	Upaya dalam menjaga penyebaran virus Covid-19 pemerintah membuat kebijakan pembatasan waktu menjadi 20 menit saat makan di tempat umum

Menikmati hidangan di warung-warung pinggir jalan memang kebiasaan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilepaskan terutama pada warung-warung makan atau yang biasa disebut dengan Warteg atau Warung Tegal. Warung Tegal ataupun tempat makan merupakan tempat yang potensial dalam penularan Covid-19. Data (5) "Sekarang PPKM ada levelnya kayak Bon Cabe aja! udah buruan makan waktu kita tinggal 5 menit" ini memiliki karakter sikap disiplin karena adanya kedisiplinan masyarakat perihal durasi makan yang bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan penularan Covid-19 di tempat yang berisiko tinggi. Oleh karena itu, durasi makan di warung dibatasi menjadi 20 menit dengan tujuan masyarakat Indonesia disiplin dengan aturan tersebut demi kebaikan bersama.

Penelitian sebelumnya tentang nilai pendidikan karakter disiplin dilakukan oleh (Wael et al., 2021). Wael melakukan penelitian terhadap dakwah Islam di media sosial yang memiliki nilai pendidikan karakter, salah satunya yaitu sikap disiplin. Penelitian yang dilakukan pada Youtube dakwah Islam merepresentasikan nilai kedisiplinan seperti yang disampaikan oleh Ust. Abdul Somad dengan judul "Tentang Disiplin" di channel Rivaldi Rahmat. Pada dakwah yang berjudul "Tentang Disiplin" Ust. Abdul Somad menghimbau kepada umat muslim untuk selalu berdisiplin dalam segala hal, mulai disiplin



dalam pekerjaan, disiplin dalam bekerja, serta berdisiplin dalam segala aktivitas sehari-hari. Penelitian lain tentang karakter kedisiplinan dilakukan oleh (Ghozali et al., 2021) yaitu tentang penerapan program pembentukan karakter siswa. Metode dan media yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa sangat menarik dan menampilkan inovasi-inovasi guna mendukung kelancaran program tersebut. Ketuntasan layanan selama pembelajaran daring menggambarkan bahwa sekolah mampu beradaptasi dan tetap memberi layanan yang prima dalam keadaan kritis seperti saat pembelajaran daring yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*.

### Nilai Religius

Wacana humor yang berkualitas tidak hanya mengandung kelucuan tetapi juga harus ada unsur pendidikan karakter di dalamnya. Salah satunya nilai pendidikan karakter yang ada dalam wacana humor yaitu religius. Sebuah nuansa religius dalam wacana humor selain mengandung kelucuan juga memiliki kesan yang menyenangkan serta mengedukasi, hal ini patut dipilih orang tua dan pendidik sebagai media alternatif dalam penanaman karakter pada anak. Tabel 6 menunjukkan nilai religius yang terkandung dalam wacana humor *Covid-19*.

Tabel 6  
Pendidikan Karakter Religius dalam Wacana Humor *Covid-19*

	Eksplikatur	Konteks
(6)	<i>Baru mau ke jalan yang benar eh jalannya ditutup, ada PPKM</i> (Halaman Facebook @PPKM, 2021) A: "Assalamualikum Ustad" B: "Wa'alaikumsalam"	Gambar seseorang yang hendak melewati jalan namun jalan ditutup karena adanya kebijakan PPKM
(7)	A: "Ustad, surat apa yang kita baca agar terhindar dari virus Corona?" B: Baca Surat edaran Walikota/Bupati" (akun Twitter @memelord, 2020)	Gambar percakapan di aplikasi chat tentang seseorang yang bertanya kepada ustad

Manusia yang tumbuh dengan karakter unggul atau baik adalah manusia yang senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan masyarakat, serta negaranya, baik di tingkat regional maupun internasional secara sadar, menggunakan ilmu, emosi, dan perasaan yang bergerak untuk memotivasi tujuannya (Saraswati, 2016). Nilai pendidikan karakter religius juga turut menjadi aspek penting dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka kebinekaan. Para ahli pendidikan umumnya berpandangan bahwa pendidikan hendaknya berorientasi dan demi pengembangan anak didik, dalam kerangka memelihara dan meningkatkan martabat manusia dan budayanya, demi memuliakan Tuhan (Chandra et al., 2019). Lembaga pendidikan dapat mengembangkan karakter akademik religius dan menumbuhkan dukungan sosial untuk siswa sehingga ia dapat menghadapi berbagai tantangan akademik dengan ketahanan yang berakar pada religiositas dan menjauhi prokrastinasi akademik (Madjid et al., 2021).

Data (6) mengandung nilai karakter religius yang ditandai dengan frasa "jalan yang benar". Frasa "jalan yang benar" berarti sebuah keputusan hidup yang dipilih berdasarkan petunjuk yang telah diatur dalam sebuah kepercayaan atau agama. Setelah mengambil keputusan ini biasanya seseorang akan bertindak atau memiliki perilaku yang baik sesuai yang diajarkan agama. Data (7) mengandung karakter religius yang ditandai dengan kata "surat" dan "ustad", jika dikaitkan antara dua kata tersebut maka hal ini berhubungan dengan sebuah kitab atau ayat suci. Kepercayaan penutur A dalam menghindari virus *Covid-19* melalui sebuah ayat dalam kitab menunjukkan bahwa ia seseorang yang religius.

Penelitian sebelumnya tentang karakter religius ditunjukkan dalam buku bacaan GLN kelas rendah ada sembilan. Nilai religius berupa doa ditemukan dalam buku berjudul *Arsitektur Nusantara*, ditunjukkan pada tokoh anak yang berdoa kepada Tuhannya di tengah-tengah kondisinya yang sedang sakit (Lestari & Sabardila, 2021). Penelitian lain terkait dengan karakter religius dilakukan oleh

(Darmayenti et al., 2021) yaitu berupa pengembangan buku teks ajar berbasis karakter religius. Buku teks berbasis karakter religius dan kearifan lokal memberikan tantangan khusus bagi siswa untuk merespons atau berkomunikasi sambil mengeksplorasi budaya dan praktik lokal mereka (Darmayenti et al., 2021). Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ditunjukkan dengan kata “surat” dan “ustad” yang merujuk pada sebuah kepercayaan atau agama.

### Nilai Saling Menghargai

Karakter menghargai juga disajikan dalam wacana humor *Covid-19* yaitu menghargai profesi orang lain. Karakter menghargai dapat diuraikan pada Tabel 7.

Tabel 7  
Pendidikan Karakter Menghargai dalam Wacana Humor *Covid-19*

Eksplikatur	Konteks
<i>Puisi dari murid yang sedang belajar di rumah. Ular Sanca tidak berbulu sudah pasti bukan teman (8) Kanguru, Wahai Corona cepatlah berlalu karena mamaku tidak cocok jadi guru (www.id.pinterest.com)</i>	Kejenuhan belajar di rumah yang dirasakan oleh siswa yang dituangkan dalam bentuk puisi, sehingga Ia merindukan belajar bersama di sekolah.

Wacana pada data (8) mengandung nilai menghargai sebuah profesi. Demi mencegah penyebaran Virus *Covid-19* dan para orang tua yang menjadikan peran vital atas perputaran roda pendidikan yang harus terus bergerak. Memang tidak semua orang tua mempunyai bakat menjadi guru, manusia dibekali dengan kekuatan berpikir oleh karena itu orang tua mau tidak mau harus mengajarkan menjadi pendamping terhadap siswa. Namun pada realitanya para orang tua tidak mampu menyelesaikan ataupun membimbing secara akademis terhadap siswa sehingga peran profesi guru harus dihargai oleh semua pihak. Oleh karena itu, sikap menghargai terletak pada saling menghargai bakat yang dimiliki setiap individu yang merupakan rahmat dari Allah Swt. Masa pandemi ini, orang tua lebih banyak meluangkan waktu di rumah. Kondisi tersebut dapat dijadikan kesempatan untuk melakukan pendidikan nonformal di rumah. Pendidikan adalah sebuah proses panjang, butuh waktu, kesabaran, dan ketekunan dalam mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan. Di sini peran orang tua hanya perlu mengarahkan potensi anak, setelah mengetahui potensi ini, anak perlu dimotivasi agar bersemangat meraih tujuannya (Rahmayanti et al., 2021).

Sikap menghargai di antaranya yaitu menghargai profesi dan menghargai prestasi. Penelitian lain tentang nilai karakter menghargai prestasi pernah dilakukan oleh (Rahmayanti et al., 2021). Nilai karakter menghargai ditunjukkan oleh tokoh Riko. Tokoh Riko melakukan aktivitas secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Karakter menghargai ini penting untuk dikuatkan. Hal ini bertujuan agar anak tidak memiliki sifat iri atau dengki kepada orang lain. Sebaliknya, dengan penguatan karakter menghargai prestasi diharapkan anak akan termotivasi dengan prestasi orang lain. Anak bisa terpacu dan termotivasi untuk berusaha meraih prestasi juga.

### Karakter Berpikir Positif

Manusia diberkahi oleh Allah Swt. daya pikir yang bermanfaat bagi setiap manusia. Oleh karena itu, manusia harus mengoptimalkan karunia daya pikir dengan cara berpikir positif. Jika manusia selalu berpikir secara positif maka akan positif pula dalam menjalani kehidupan baik secara sesama manusia maupun kepada Yang Maha Kuasa. Tabel 8 menunjukkan adanya nilai berpikir positif dalam wacana humor *Covid-19*.



Tabel 8  
 Pendidikan Karakter Berpikir Positif dalam Wacana Humor Covid-19

	Eksplikatur	Konteks
(9)	<p>Seorang nenek menerima BLTRP 600.000. Lalu dia tanya kepada petugas yang menyerahkan, Nenek: "Ini duit dari siapa?", Petugas: "Ini bantuan Corona Nek", Nenek: "Alhamdulillah, semoga Corona diberi umur panjang dan sehat selalu"</p> <p>(<a href="http://www.id.interest.com">www.id.interest.com</a>)</p>	<p>Adanya pandemi Covid-19 pemerintah membuat program bantuan berupa sembako dan uang untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.</p>

Kutipan pada data (9) mengandung nilai karakter untuk selalu memiliki pikiran yang positif. Kutipan tersebut bercerita tentang seorang nenek tua yang kurang teredukasi dan tidak tau mengenai adanya virus korona, sehingga si nenek berpikiran positif dengan mendoakan karena telah diberi bantuan korona, padahal bantuan tersebut berasal dari pemerintah.

Berpikir positif merupakan sebuah proses yang lebih menekankan praktik daripada teori mengenai cara pandang seseorang dalam melihat suatu hal dari sisi positifnya. Hal tersebut melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang membangun perkembangan pikiran, sehingga individu mampu bertindak positif dan tetap termotivasi (Khoiryasdien, 2020). Orang yang berpikir positif akan memusatkan pada upaya mencari solusi dengan cara-cara yang rasional dan perasaan yang tenang. Masalah yang muncul akan dipelajari dan memperbaiki sikap sehingga dapat berperilaku positif. Masalah dalam hal ini akan membuat seseorang menjadi lebih baik (Falah, 2016).

### Nilai Empati

Pendidikan empati merupakan bagian inti dari pendidikan karakter yang mampu mengembangkan karakter peserta didik secara mendasar. Tabel 9 merupakan penjabaran dari nilai karakter empati yang terdapat dalam wacana humor Covid-19.

Tabel 9  
 Pendidikan Karakter Empati dalam Wacana Humor Covid-19

	Eksplikatur	Konteks
(10)	<p>A: "Nih Tok ada uang dikit, semoga berkah ya"                      B: "Alhamdulillah Gusti"                      A: "Doain ya Tok agar saya sembuh dari penyakit Corona."                      (<a href="http://www.id.interest.com">www.id.interest.com</a>)</p>	<p>Akibat pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang turut berbagi rezeki ke masyarakat lain yang ekonominya terdampak.</p>

Nilai-nilai karakter dan budaya merupakan jati diri bangsa Indonesia. Empati merupakan salah satu karakter dasar yang dimiliki bangsa Indonesia dan merupakan salah satu bagian dari kearifan budaya Indonesia yang harus dikembangkan. Menumbuhkan sikap empati merupakan suatu keharusan untuk membangun suatu kesatuan bangsa yang utuh. Karakter empati akan membentuk masyarakat menjadi orang-orang yang ramah, saling memahami suka dan duka orang lain, kepedulian serta menciptakan pribadi yang menyenangkan, menenangkan serta terbuka kepada orang lain (Fithriyana, 2019). Data (10) menunjukkan adanya nilai karakter empati. Data (10) menceritakan dua karakter, yaitu karakter penutur A dan karakter penutur B. Penutur A menunjukkan rasa kasih terhadap penutur B dengan memberikan rezeki kepada penutur B agar didoakan supaya sembuh dari penyakit virus korona. Rasa empati terletak pada penutur A yang merasakan apa yang dirasakan penutur B dengan memberi sedikit uang serta mendoakan kesehatan dan sembuh dari penyakit korona.

### Nilai Optimistis

Rasa bersemangat serta berpikir positif dengan rasa keoptimisan untuk menghadapi masa depan yang akan datang merupakan sikap yang wajib dimiliki sebagai bekal utama untuk meraih tujuan hidup

serta menjadikan manusia menjadi pribadi yang memberikan energi positif terhadap lingkungan sekitar. Tabel 10 menunjukkan kutipan data yang menunjukkan adanya nilai karakter optimistis.

Tabel 10  
Pendidikan Karakter Optimistis dalam Wacana Humor *Covid-19*

Eksplikatur	Konteks
(11) PPKM ( <i>Pengen Pandemi Kelar Men</i> ) ( <a href="http://www.id.interest.com">www.id.interest.com</a> )	Untuk mengurangi angka positif akibat virus <i>Covid-19</i> pemerintah membuat kebijakan yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Data (11) memiliki nilai karakter optimistis terkait berakhirnya pandemi *Covid-19*. Kebijakan pemerintah melakukan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat serta pembatasan interaksi masyarakat secara verbal untuk menekan penularan virus corona dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) baik secara mikro setingkat RT sampai tingkat nasional. Adanya kebijakan ini membuat masyarakat berinisiatif untuk tetap optimis dalam berkehidupan. Optimis untuk menginginkan pandemi ini segera selesai dan hidup normal seperti sedia kala sebelum terjadi pandemi.

Remaja harus memiliki semangat juang, keyakinan yang kuat di dalam dirinya, memiliki rasa optimis dengan berpikir positif, dan memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat dalam diri remaja, sehingga remaja mampu melakukan sebuah perubahan bagi bangsa Indonesia dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam konteks globalisasi yaitu suatu keadaan dimana tatanan kehidupan masyarakat mendunia tanpa batas dan waktu (Sidabalok et al., 2019). Penelitian tentang pendidikan karakter dilakukan oleh (Prayitno et al., 2019) yang menunjukkan bahwa sikap optimisme dan rasa percaya misalnya antara dua entitas yaitu pemimpin dan pemimpin yang dipimpinya merupakan nilai-nilai pendidikan karakter utama di era disrupsi pendidikan seperti sekarang ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, wacana humor *Covid-19* ternyata tidak hanya mementingkan tingkat kelucuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam wacana humor *Covid-19* terdiri atas nilai (1) kepedulian, nilai ini ditunjukkan atas sikap peduli kepada lingkungan dan kebersihan, (2) cinta tanah air, nilai ini ditunjukkan atas sikap melakukan segala hal untuk kepentingan negara, yaitu dengan tetap di rumah saja pada saat pandemi, (3) kedisiplinan, digambarkan atas sikap mematuhi peraturan yang ada, yaitu tidak keluar rumah untuk hal-hal yang tidak penting, (4) religius, sikap religius ditunjukkan dengan kepercayaan doa melalui surat dalam sebuah kitab dalam mencegah virus *Covid-19*, serta mengambil jalan hidup yang sesuai dengan kepercayaan, (5) sikap menghargai, sikap menghargai ditunjukkan dengan sikap menghargai akan sebuah profesi guru, karena di masa pandemi ini peran guru sangat diperlukan maka sebagai siswa atau orang tua wajib menghargai, (6) berpikir positif, berpikir positif ditunjukkan oleh sikap yang tidak selalu berburuk sangka, (7) nilai kejujuran, ditunjukkan dengan gambar yang menjelaskan tentang akibat perbuatan yang tidak jujur yaitu dengan menimbun masker saat masker sangat dibutuhkan, (8) empati, sikap ini digambarkan pada data 10 tentang memberikan sebuah rezeki kepada orang yang membutuhkan, (9) optimistis ditunjukkan dengan kepercayaan masyarakat agar pandemi cepat berakhir. Rekomendasi penelitian ini secara teoretis dapat digunakan untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter di dalam lingkungan Sekolah Dasar sampai pada perguruan tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, E. N. (2018). Internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui dongeng dan tari (DORI) bagi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26–34.



- <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>
- Anam, K., Wuryaningrum, R., & Syukron, A. (2020). Wacana humor dalam bajigur tv. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2), 99-117. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.1001>
- Andriyani, A. A. A. D., Santika, I. D. A. D. M., & Raharjo, Y. M. (2021). Daya tindak perlokusi pengguna instagram dalam unggahan bertema Covid-19. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 7(1), 20-33. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15543>
- Astuti, H. P., & Wuyandani, W. (2017). Analisis nilai-nilai karakter pada buku teks pegangan guru dan siswa kelas IV semester I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 226-239. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.17378>
- Cardinale, P., Rofi'i, M. S., Samputra, P. L., & Ramadhani, A. (2021). University 2 of Indonesia, Jakarta, Indonesia Independent Researcher, Bogor, Indonesia. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 8(1), 20-43. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya%0ATARBIYA>:
- Chandra, A. A., Waluyo, H. J., & Wardani, N. E. (2019). Nilai pendidikan karakter religius novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal: Perspektif tradisi Islam nusantara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(1), 169-196. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i1.681>
- Darmayenti, Besral, & Yustina, L. S. (2021). Developing efl religious characters and local wisdom based efl textbook for islamic higher education. *Studies in English Language and Education*, 8(1), 157-180. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.18263>
- Falah, R. Z. (2016). Menumbuhkan sikap berpikir positif dalam organisasi dakwah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 185-209. Retrieved from <https://doi.org/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/view/2389/1912>
- Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan Sikap empati melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada sekolah berasrama. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42-54. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.210>
- Ghozali, A. L., Sumardjoko, B., Fathoni, A., & Rahmawati, L. E. (2021). Program pembentukan karakter disiplin peserta didik selama pembelajaran daring di sekolah dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 216-231. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a8.2021>
- Haryati, S., Sukarno, S., & Purwanto, S. (2021). Implementation of online education during the global covid-19 pandemic: Prospects and challenges. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 604-612. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.42646>
- Hashim, S., Masek, A., Abdullah, N. S., Paimin, A. N., & Muda, W. H. N. W. (2020). Students' intention to share information via social media: A case study of covid-19 pandemic. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2), 236-245. <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i2.24586>
- Hidayat, N., & Bujuri, D. A. (2020). The Implementation of character education in Islamic boarding school. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(1), 127-140. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i11>
- Khoiryasdien, A. D. (2020). Pelatihan berpikir positif untuk meningkatkan penerimaan diri survivor bipolar di Yogyakarta. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 16(2), 317-335. <https://doi.org/DOI: 10.32528/ins.v%vi%i.2655>
- Kusmanto, H., Sabardila, A., & Al-Ma'Ruf, A. I. (2020). Values of character education in humor discourse on facebook social media. *Jurnal Kata*, 4(1), 91-109. <https://doi.org/10.22216/kata.v4i1.5047>
- Kuswandi, M., Rohman, A., & Hedihsah, D. (2021). Teaching Religious Character Education in Pre-School in the Era of Pandemic. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 19-34. <https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.8575>
- Latif, Yudi Tarigan, A. (2020). *Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif* (Cetakan 2). Gramedia Pustaka Utama.

- Lestari, W. D., & Sabardila, A. (2021). Menguak nilai pendidikan karakter buku bacaan gerakan literasi nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kelas rendah sekolah dasar. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 197-212. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4760>
- Madjid, A., Sutoyo, D. A., & Shodiq, S. F. (2021). Academic procrastination among students: The influence of social support and resilience mediated by religious character. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 56-69. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.34641>
- Mahsun. (2014). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marsudi, S. (2020). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Yogyakarta: Muhamadiyah University press.
- Mitang, M. P. (2020). Wacana humor kritik sosial dalam stand up comedy Indonesia season 4 di Kompas TV: Tinjauan pragmatik. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 14(1), 78-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/sin.v14i1.2283>
- Muhtar, T., & Dallyono, R. (2020). Character education from the perspectives of elementary school physical education teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 395-408. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- Nursalam, Sulaeman, & Mustafa, I. (2021). Analisis istilah wacana kebijakan pembatasan sosial covid-19 di Indonesia (Discourse analysis of the covid-19 social restrictions policy in Indonesia). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 166-183. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.16500>
- Pambayun, K. G. (2021). Digital libraries during covid-19 pandemic: A bibliometric analysis and Information mapping. *Indonesian Journal of Librarianship*, 45363, 17-30. <https://doi.org/10.33701/ijolib.v2i1.1416>
- Prayitno, H. J., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Jamaluddin, N., Samsuddin, S., & Ilma, A. A. (2019). The politeness comments on the indonesian president jokowi instagram official account viewed from politico pragmatics and the character education orientation in the disruption era. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 52-71. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.8785>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14-20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahmayanti, R. D., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2021). Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series produksi garis sepuluh. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 7(1), 157-172. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15139>
- Risnawati. (2021). *Implikatur pada wacana vaksinasi covid-19 di akun instagram @kemenkes\_ri (The implicatures of the covid-19 vaccination discourse on the instagram account)*. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 7(2), 529-547. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17193>
- Sabakti, S. (2018). Konsep pendidikan karakter dalam buku pandangan orang Melayu terhadap anak karya Tenas Effendy. *Widyaparwa*, 46(2), 189-204. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i2.193>
- Sabardila, A., Markhamah, M., Arifin, Z., Kusmanto, H., Hidayah, L. N., Kurniasari, A. D., & Saputro, D. (2021). Menakar nilai pendidikan karakter acara televisi pada anak usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 150-162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.875>
- Salasiah, S., Diana, D., Fatah, M. A., & Adriansyah, M. A. (2020). Membangun kepedulian pada sesama di masa covid-19. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 160-166. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4973>
- Saraswati, E. (2016). Karakter kepemimpinan dalam novel silat nagabumi sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*,



- 2(2), 157–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v2i2.4000>
- Setyorini. (2020). Pandemi *covid-19* dan *online learning*: Apakah berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada kurikulum I3? *Jiemar*, *1*(1), 95–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1.31>
- Sidabalok, R. N., Marpaung, W., & Manurung, Y. S. (2019). Optimisme dan self esteem pada pelajar sekolah menengah atas. *Philanthropy: Journal of Psychology*, *3*(1), 48-58. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1319>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukardi, M. I., Sumarlam, S., & Marmanto, S. (2018). Penyimpangan makna dengan homonimi dalam wacana meme (Kajian semantik). *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, *13*(1), 23-34. <https://doi.org/10.18860/ling.v13i1.4513>
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, *1*(1), 39-59. <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Triaristina, A., & Mukhlis, H. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui media dongeng berbasis visual pada anak usia 4-6 Tahun. *Journal of Psychological Perspective*, *1*(1), 35–40. Retrieved from <https://ukinstitute.org/journals/jopp/article/view/joppv1i105>
- Wael, A., Tinggapy, H., Rumata, A. R., Tenriawali, A. Y., Hajar, I., & Umanilo, M. C. B. (2021). Representasi pendidikan karakter dalam dakwah Islam di media sosial. *AoEJ: Academy of Education Journal*, *12*(1), 98–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.428>
- Yolcu, E., & Sari, M. (2018). Teachers' qualities and self-efficacy perceptions. *Acta Didactica Napocensia*, *11*(3), 35–48. <https://doi.org/10.24193/adn.11.3-4.3.36>